PRODUKTIVITAS KAYU TEBANGAN PRODUSEN KAYU MASYARAKAT LOKAL DESA LANGON DENGAN PT SHAFWAH LESTARI ABADI

Productivity of Logged Woods Lokal Community Wood Manufacturers of Langon Village with PT Shafwah Lestari Abadi

Ari Riswanda, Adi Rahmadi, Kurdiansyah
Program Studi Kehutanan
Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRACT. *Work productivity is an activity that refers to the final product which has been determined by the quality and quantity of goods or services according to the time and also the standards that have been implemented by the Business Group. The research location is at PT Shafwah Lestari Abadi, while the research location for local community felled wood producers is in Langon Village, Muara Komam District. Condition of tools from felled wood producers in the local community of Langon Village using 1 STIHL Brand Chainsaw type MS 070 with 1 Chainsawman and 1 helper. Meanwhile, PT SLA uses 2 STIHL MS 361 Brand Chainsaws assisted by 3 Excavators, 7 days repetition at each location. . The data taken is in the form of working time in each element of tree felling work as Output, the diameter and length of the tree after being felled as the basis for calculating the volume of wood to be felled as Input. From these 2 data, get the productivity value by calculating Output: Input. The productivity of local community wood producers was recorded with a total productivity value of 6.37, with a daily average of 0.91. They cut down Nyatoh and Pulai trees. In contrast, PT Shafwah Lestari Abadi has a total productivity value of 56.96, with a daily average of 8.13, and they cut down eucalyptus trees. The factors that become obstacles in these 2 locations are mostly natural factors and the equipment.*

Keywords: *Productivity; Felled wood; Working time; Wood volume*

ABSTRAK. Produktivitas kerja merupakan aktivitas yang mengacu pada produk akhir yang telah ditentukan oleh kualitas dan kuantitas barang atau jasa sesuai dengan waktu dan juga standar yang telah diterapkan oleh Kelompok Usaha. Lokasi yang menjadi penelitian yaitu di PT Shafwah Lestari Abadi sedangkan untuk lokasi penelitian produsen kayu tebangan masyarakat lokal berada di Desa Langon, Kecamatan Muara Komam. Kondisi alat dari produsen kayu tebangan masyarakat lokal Desa Langon menggunakan 1 Chainsaw Merek STIHL tipe MS 070 Dengan 1 orang Chainsawmen dan 1 orang Pembantu. Sementara di PT SLA menggunakan 2 Chainsaw Merek STIHL MS 361 dibantu dengan 3 Excavator, masing-masing lokasi 7 hari pengulangan. . Data yang diambil berupa waktu kerja dalam setiap elemen kerja penebangan pohon sebagai Output, diameter dan panjang pohon setelah ditebang sebagai dasar perhitungan volume kayu yang akan ditebang sebagai Input. Dari ke-2 data tersebut mendapatkan nilai produktivitas dengan menghitung Output:Input. Produktivitas produsen kayu masyarakat lokal tercatat dengan total nilai produktivitas sebesar 6,37, dengan rata-rata harian sebesar 0,91. Mereka menebang Pohon Nyatoh dan Pulai. Sebaliknya, PT Shafwah Lestari Abadi memiliki total nilai produktivitas sebesar 56,96, dengan rata-rata harian sebesar 8,13, dan mereka menebang pohon eukaliptus. Faktor yang menjadi kendala dari 2 lokasi tersebut kebanyakan dari faktor alam dan peralatan yang digunakan

Kata kunci: Produktivitas; Kayu tebangan; Waktu kerja; Volume kayu

Penulis untuk korespondensi, surel: 2010611210072@mhs.ulm.ac.id

PENDAHULUAN

Kayu tebangan oleh masyarakat lokal merujuk pada praktik penebangan kayu yang dilakukan oleh kelompok atau individu lokal di wilayah tertentu. Ini sering kali merupakan bagian dari tradisi dan keberlangsungan ekonomi mereka. Produsen kayu masyarakat lokal biasanya menghasilkan kayu dari pohon yang di tebang menggunakan alat-alat tidak secanggih dengan perusahaan. Kayu yang dihasilkan digunakan untuk keperluan seperti kontruksi, perkakas dan untuk perabotan rumah tangga. Penebangan pohon oleh masyarakat lokal ini merupakan praktik umum di daerah perdesaan di Indonesia, kayu yang mereka tebang dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat lokal dan mendukung ekonomi lokal.

Produktivitas erat berhubungan dengan waktu kerja, semakin tinggi waktu kerja yang dihasilkan maka semakin tinggi juga produktivitas kerja. Produktivitas kerja merupakan hasil kerja suatu kegiatan dalam waktu tertentu, produktivitas kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor lapangan yaitu Topografi dan konfigurasi permukaan tanah (Ningrum, 2014). Dalam penelitian produktivitas kayu tebangan ini lokasi yang menjadi penelitian yaitu di PT Shafwah Lestari Abadi sedangkan untuk lokasi penelitian produsen kayu tebangan masyarakat lokal berada di Desa Langon, Kecamatan Muara Komam.

Produktivitas merupakan faktor penting untuk merumuskan strategi jangka panjang sebuah perusahaaan, ibarat kata, jika produktivitas karyawan secara konsisten mengalami peningkatan yang signifikan dari hari ke-hari, maka akan lebih mudah bagi perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Produsen kayu masyarakat lokal biasanya adalah individu atau kelompok yang menghasilkan kayu dari pohon-pohon yang ditebang secara tradisional sering kali mereka mengggunakan alat-alat sederhana pada jaman dulu, mereka mungkin melakukan proses penjarangan, pemotongan, dan pemprosesan kayu secara manual dan peralatan yang terbatas.

Penebangan kayu oleh masyarakat lokal cenderung lebih sedikit dari pada penebangan perusahaan, pengaruh lingkungan tetap ada, dengan peningkatan permintaan kayu, terkadang masyarakat lokal juga berhadapan dengan permintaan pasar yang tinggi. Kebutuhan dan permintaan akan hasil hutan berupa kayu semakin banyak atau semakin meningkat, hal tersebut berbanding lurus dengan meningkatnya populasi penduduk. Kebutuhan kayu yang tinggi tidak dapat dipenuhi atau diimbangi oleh peningkatan potensi dan sumber daya hutan. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk menanggulangi permasalahan tersebut. Salah satu upayanya yaitu dengan cara memanfaatkan kayu secara efisien.

Tujuan penelitian ini untuk untuk mengetahui perbedaan produktivitas kayu tebangan produsen kayu masyarakat lokal Desa Langon dan PT Shawah Lestari Abadi. Dan Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi proses produksi. Penelitian ini berguna untuk menambah kajian mengenai banyaknya produksi kayu tebangan antara masyarakat dengan perusahaan dan nantinya bisa sebagai referensi pemerintah setempat dalam menanggulangi kegiatan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di dua Lokasi, untuk produktivitas kayu tebangan produsen kayu masyarakat lokal berlokasi di Desa langon, Kecamatan Muara Komam, Kabupaten Paser Sedangkan kayu tebangan perusahaan berada di PT Shafwah Lestari Abadi yang berada di Kecamatan Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur.

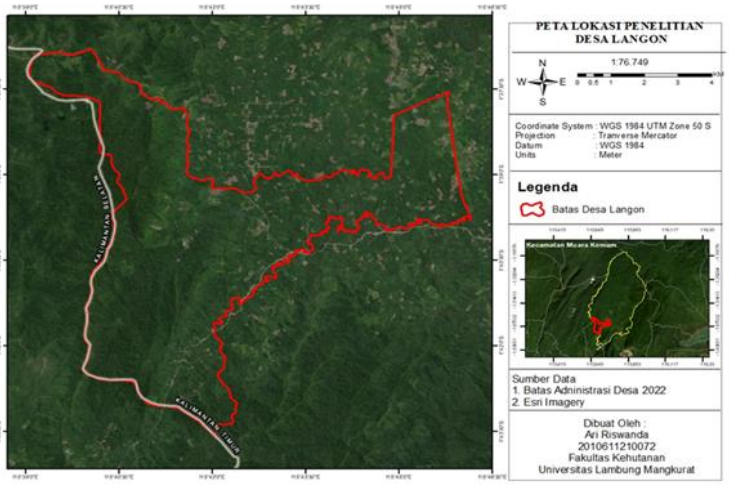

Gambar 1. Peta Lokasi penelitian Desa Langon

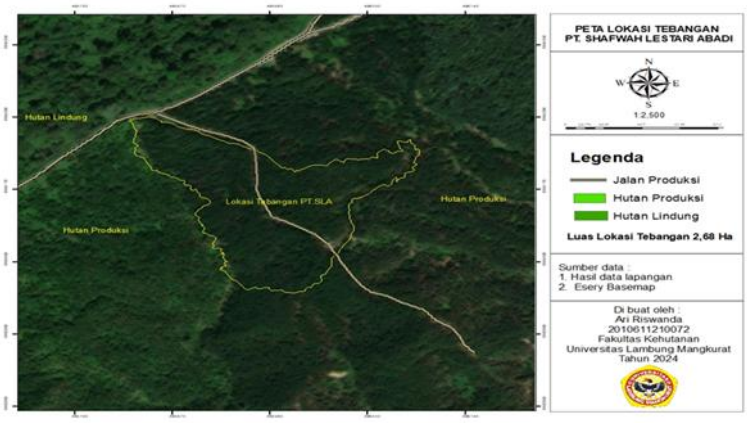

Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian PT Shafwah Lestari Abadi

Penelitian ini berlangsung 3 Bulan mulai dari penyusunan proposal hingga pengambilan data. Masing-masing lokasi mendapatkan 7 hari pengulangan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri data Primer merupakan data yang diperoleh dengan cara pengukuran dan pengambilan langsung dilapangan. Data tersebut berupa waktu kerja dalam setiap elemen kerja penebangan pohon, Diameter dan panjang pohon setelah ditebang sebagai dasar perhitungan volume kayu yang akan ditebang. Data sekunder adalah data yang pendukung penelitian meliputi kondisi umum lokasi penelitian dan lain-lain.

Pengamatan pada produktivitas dapat dihitung menggunakan Stopwatch. Perhitungan produktivitas dapat dihitung melalui rumus menurut Greenberg (2005) Dan Rumus Volume kayu bulat, yaitu:

$$P = \frac{\text{Output}}{\text{Input (WKT)}}$$

$$V = 0{,}7854 \times D^2 \times P \div 10.000$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produktivitas kayu tebangan masyarakat lokal Desa Langon

Tabel 1. *Tallysheet* Perhitungan Produktivitas Kayu Tebangan Masyarakat Lokal Desa Langon

Ulangan (hari)	Output (m^3)	Input (Jam)	Produktivitas (m^3)
1	10.31	9	1.14
2	5.29	9	0.58
3	6.97	9	0.77
4	14.18	9	1.57
5	6.45	9	0.71
6	6.32	9	0.70
7	8.15	9	0.90
Jumlah	57.67	63	6.37
Rata-Rata	8.23	9	0.91

Hasil pengamatan dan pengukuran produktivitas produsen kayu tebangan di masyarakat lokal Desa Langon menunjukkan bahwa mereka memotong kayu selama satu hari dari pukul 8:00 pagi hingga pukul 16:00 sore, menunjukkan nilai input dari produktivitas, yaitu total 9 jam kerja, termasuk penebangan selama 1 jam dan pemotongan menjadi balok selama 5-6 jam, dengan istirahat 1-2 jam setiap hari. Hasil output kayu tebangan Selama 7 hari pengulangan sebesar 57.67 m^3 setelah diproses jadi balok hanya menjadi 22.4

m3 saja, oleh karena itu pemanfaatan kayu secara efisien dapat meminimalisir limbah yang dihasilkan dengan cara pengolahan limbah seperti menjadi tongkat dan lain. Balok kayu yang dihasilkan memiliki panjang sekitar 4 m, lebar 30 cm, dan tebal sekitar 25 cm, disesuaikan dengan batang pohon yang ditebang untuk memudahkan pengangkutan.

Perhitungan produktivas yaitu dengan *output/input* mendapatkan nilai produktivitas, dihari pertama mendapatkan hasil produktivitas 1.14, hari kedua 0.58, hari ketiga 0.77, hari ke empat 1.57, hari ke lima 0.71, hari keenam 0.70 dan hari ketujuh mendapatkan hasil 0.90. Rata rata dalam satu hari penebang kayu masyarakat lokal di Desa langon menghasilkan produktivitas 0.91 dari jumlah keseluruhan 6.37. dari 9 jam mereka bekerja dalam 1 hari. Hasil produktivitas kayu tebangan masyarakat lokal ini dikerjakan satu orang sebagai *chainsawmen* dan satu orang sebagai pembantu *chainsawmen*. *Chainsawmen* yang berpengalaman dapat mempengaruhi produktivitas penebangan yang tinggi (Dulsalam 2014). Pada penelitian ini, pohon yang ditebang di Desa Langon adalah pohon Nyatoh (Palaquium SP) dan Pulai (Alstonia Scholaris) yang memiliki diameter lebih dari 50 cm.

Satu hari *chainsawmen* dapat menebang dan memproses kayu menjadi balok hanya 1-2 batang dengan waktu penebangan 1 pohon hanya 15-30 menit tergantung dari besar pohonnya dan medan arah rebahnya, cuaca juga sangat berpengaruh pada proses pengangkutan, mereka melakukan pengangkutan menggunakan mobil hardtop yang sudah dimodifikasi kaki-kaki dan bodynya agar lebih memudahkan dimedan jalan, ketika cuaca hujan turun maka mereka tidak akan mengambil resiko pengangkutan karena bisa berakibat terjebak tidak bisa pulang atau tergelincir jatuh kejurang. Menurut Rangga Kartika (2022) Pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja.

Penebangan kayu oleh masyarakat lokal di Desa Langon dilakukan tanpa izin resmi dari kementerian terkait. Meskipun ada izin sosial dari masyarakat, peraturan tertulis dari pemerintah daerah mengenai kegiatan ini tidak ada. Selain itu, pohon-pohon yang mereka tebang berada dalam kawasan hutan lindung. Kayu yang mereka hasilkan digunakan untuk konstruksi bangunan. Oleh karena itu, kayu hasil penebangan masyarakat ini tidak memenuhi sistem verifikasi legalitas kayu sesuai dengan Undang-Undang No 19 tahun 2004.

Produktivitas Kayu Tebangan PT Shafwah Lestari Abadi

Tabel 2. Tallysheet Perhitungan Produktivitas Kayu Tebangan PT Shafwah Lestari Abadi

Ulangan (hari)	Input (m^3)	Output (Jam)	Produktivitas (m^3)
1	71.39	9	7.93
2	69.32	9	7.70
3	71.27	9	7.91
4	77.94	9	8.66
5	71.27	9	7.91
6	75.32	9	8.36
7	76.43	9	8.49
Jumlah	512.94	63	56.96
Rata-Rata	73.27	9	8.13

PT Shafwah Lestari Abadi merupakan perusahaan kontraktor bagian Harvesting atau pemanenan di PT ITCI Hutani Manunggal yang bergerak dibidang Hutan Tanaman Industri dengan tanaman akasia dan eukaliptus. Pengamatan penelitian ini pada tanaman eukaliptus (Eucalyptus Sp) yang berusia lebih dari lima tahun. Pohon eukaliptus (Eucalyptus sp) hasil dari produksi oleh PT Shafwah Lestari Abadi ini umumnya digunakan untuk keperluan industri kayu, penggunaan yang umum termasuk untuk produksi PULP, Kertas,

kontruksi, dan Bioenergi. Kayu hasil pemenenan ini akan diangkut kepabrik industri yang berada di Provinsi Riau.

Chainsawmen dalam sehari dapat menebang 200 – 250 pohon dari 2 penebang, dalam 1 hari kerja untuk melakukan penebangan saja sekitar 2-3 jam, sepuluh menit pertama tanpa ada istirahat mereka dapat menebang 10-15 pohon. Sisa waktu 1 hari dihabiskan untuk memotong kayu yang sudah rebah sepanjang 4 m, dalam 1 pohon mereka dapat memotong 4-5 bagian dengan diameter ujung paling minimal 5 cm sesuai dengan ketetapan perusahaan. Kegiatan penebangan yang dilakukan tidak menggunakan takik rebah lalu takik balas karena diameter pohon yang dominan kecil kisaran 15-20 cm dengan diameter rata rata 17 cm.

Penebangan yang melakukan arah rebah pohon ketempat yang seminiminal mungkin merusak pohon (pecah dan lainnya) serta dengan arah serat dengan memperhatikan arah angin Diah Rahmah S (2021). Faktor yang menghambat proses penebangan yang pertama yaitu Rantai kejepit yang mengharuskan *Chainsawmen* membongkar Bar Chainsaw agar bisa ditarik dan tidak rusak. Kendala kedua yaitu semak belukar Chainwasmen harus terlebih dahulu membersihkan semak dengan chainsaw ini sangat menghabiskan waktu, tenaga dan bahan bakar.

Kendala ketiga yaitu cuaca ini juga menentukan hasil produktivitas baik waktu menebang atau waktu pengangkutan, dan yang keempat yaitu kelerengan ini mengharuskan para *chainsawmen* membidik arah rebah agar lebih memudahkan excavator mengambil dan mengumpulkan pohon yang sudah ditebang. Menurut (Suhartana dan Yuniawati 2011) kondisi hutan (kerapatan dan Topografi) dan keterampilan operator chainsaw merupakan faktor yang mempengaruhi produktivitas

Nilai Produktivitas Antara Kedua Lokasi

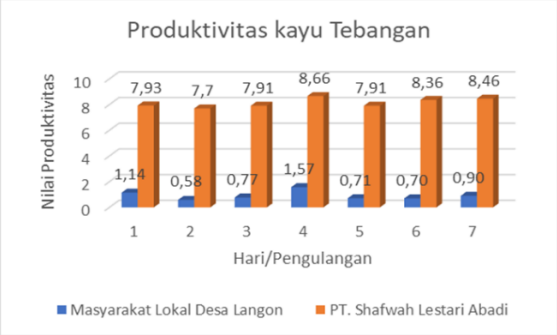

Gambar 3. Diagram Batang Nilai Produktivitas antara ke-2 Lokasi

Perbandingan produktivas antara produsen kayu tebangan masyarakat lokal Desa langon dengan PT Shafwah Lestari Abadi ini mengalami perbedaan yang sangat mencolok pada produsen kayu masyarakat lokal dengan total nilai produktivitas 6.37 m³ dengan rata rata setiap harinya nilai produktivas nya sebesar 0.91 m³, sementara PT Shafwah Lestari Abadi dengan total jumlah nilai produktivitas nya 56.96 m³ dengan nilai rata rata setiap hari nya sebesar 8.13 m³.

Tabel 3. Parameter Perbandingan Antara Kedua Lokasi

Parameter	Masyararakat lokal Desa Langon	PT Shafwah Lestari Abadi
Volume kayu tebangan	57,67 m³ Perminggu	512,96 m³ Perminggu
Jenis Kayu	Campuran (Keras dan Lunak)	Dominan Keras
Umur Tanaman	+ 30 Tahun	+ 5 Tahun
Topografi	30° s.d 50°	10° s.d 20°
Alat Potong	STHIL MS 070	STHIL MS 361
Jumlah Perkerja	1 Chainsawmen 1 Pembantu	2 Chainsawmen
Alat Bantu	Tali Sling	Excavator
Kondisi Tanaman	Rapat	Sesuai jarak tanam
Cuaca	Sering Hujan	Panas
Kegunaan kayu	Furniture dan kontruksi bangunan	Pulp dan Kertas

Kedua Lokasi mengalami perbedaan yang lumanyan beragam baik dari peralatan hingga kondisi lapangan, dari kedua Lokasi memang yang memungkinkan mendapatkan nilai produktivitas lebih tinggi yaitu Perusahaan dengan peralatan yang lebih modern hingga

kondisi lapangan yang lebih mendukung. Kekurangan peralatan dari Masyarakat lokal ini menghambat dalam pengangkutan hasil dari tebangan sehingga menyebabkan banyaknya limbah yang dihasilkan.

Seharusnya masyarakat lebih meminimalisir limbah dari hasil tebangan dengan cara rancanakan dengan seksama ukuran dan jumlah kayu yang akan ditebang untuk mengurangi limbah. Menentukan kebutuhan secara tepat dapat mengurangi sisa kayu yang tidak terpakai, Teknik Pemotongan yang efisien dan alat yang tepat untuk memaksimalkan hasil dan mengurangi sisa kayu. Teknik yang tepat dapat mengurangi kerusakan dan pemborosan. Pemanfaatan sisa kayu dimanfaatkan sisa kayu untuk produk-produk lain seperti bahan bakar, papan, atau kerajinan tangan dengan cara ini limbah dapat dimanfaatkan kembali dan tidak menjadi sampah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Faktor yang mempengaruhi proses produktivas pada masyarakat lokal yaitu kemiringan lokasi tebang kisaran 30-50 derajat kemiringan nya, usia mesin chainsaw, cuaca, tanaman akar yang mengantung, semak semak, getah dari pohon, dan peralatan untuk membolak balik kayu sangat sederhana. Sementara pada PT Shafwah Lestari Abadi yaitu rantai kejepit, cuaca, kelerengan, dan semak belukar.

Saran

Berdasarkan pengamatan dan penelitian yang telah dilakukan dilapangan. Penulis mencoba memberikan saran bagi Produsen kayu masyarakat lokal agar lebih memperhatikan lagi kualitas hasil produktivitasnya dan meminimalisir limbah yang dihasilkan untuk meningkatkan produktivitas kerjanya.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya Novriyanata, Zainal Abidin, Adi Rahmadi. 2018. Produktivitas Kerajinan Anyaman Purun Danau (*Lepironia articula Domin*) Di Kelurahan Palam Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan. Fakutas Kuhutanan Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru.

Badan Pusat Statistik. Produksi Kayu Hutan (M3), 2018-2020. Bps.go.id/indicator/60/167/1/produksi-kayu-hutan.html (akses tanggal : 30 Desember 2022).

Chairil Nurifani, Kurdiansyah, Siti hamidah. 2022. Produktivitas Dan Rendemen

Industri Biji Kokka Di Desa Antasan Senor Ilir Kecamatan Martapura Timur Kalimantan Selatan. Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat.

Dulsalam, Yuniawati, dan Sukaryati. 2018. Pemanenan Kayu Hutan Rakyat (Studi kasus di ciamis, Jawa Barat) Pusat Penelitian Dan Pengembangan Hasil Hutan. Bogor.

Greenberg, J. 2005. Managing Behavior on Organizations. New Jersey Fourth Edition. Prentice Hall Pusat

Kartika Rangga. 2022. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Menengah Tahu Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Ningrum. 2014. Produktivitas Pemanenan Kayu Dengan Teknik RIL Di PT WIJAYA SENTOSA. Papua Barat.

Suhartama S, Yuniawati. 2019. Produktivitas Tebangan dan Penyaradan Kayu Di Hutan Alam. Jurnal Hutan Hujan Tropis.